PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRIWATI DI SMP IT ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NOFRIDA
NIM.1630101018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H / 2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nofrida
Nim	: 1630101018
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRIWATI DI SMP IT ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar. Februari 2022
Yang membuat pernyataan

Nofrida
NIM. **1630101018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama NOFRIDA, NIM **1630101018** DENGAN JUDUL " **PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRIWATI DI SMP IT ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikianlah persyaratan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022

Dr. Adripen.M.Pd

NIP. **19650504 199303 1 003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nofrida, NIM. **1630101018**, judul: **PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRIWATI DI SMP IT ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA**, telah diuji dalam Ujiang Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 02 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Adripen, M.Pd / 19650504 199303 1 003	Penguji Pendamping		21/2-22
2.	Dr. Fadriati, M.Ag. / 19691109 199803 2 002	Penguji Utama		19/02 2022
3.	Rizki Pebrina, MA, / 19880205 201503 2 006	Anggota Penguji Utama		15-02-2022

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Adripen, M.Pd.

NIP. 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang hanya berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan ***"Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Santriwati Di SMP IT ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA".*** Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh manusia dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari"at di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam menyelesaikan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan moril ataupun materil, motivasi, sumbangan pikiran, kritik dan saran serta bimbingan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar.
4. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) selama menempuh perkuliahan di IAIN Batusangkar.
5. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag. selaku Penguji sekaligus yang memberikan arahan, masukan, bimbingan dan nasehat serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda Rizki Pebrian MA, selaku penguji ke dua sekaligus yang

memberikan arahan, masukan, bimbingan dan nasehat serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Sandra Eko Milton S.Pd. I selaku Kepala SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya berseta seluruh jajaran yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa untuk diri sendiri yang telah mampu melakukan penelitian ini dari tahap awal sampai tahap akhir
9. Teristimewa untuk orang tua yang telah berjuang sekuat tenaga untuk kemajuan anak-anaknya
10. Teristimewa untuk adik dan abg tercinta yang telah memberi semangat kepada saya.
11. Kepada teman-teman Cica Misrayani, Elsi Fitria, Risna Diana, Afifah Putri, Wahidatul Rahmi, Tini, Muhammad Abdul Istilal dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam melakukan penelitian ini
12. Seluruh pihak yang tidak tersebutkan lagi secara satu persatu yang telah berperan serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin..

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Batusangkar, Februari 2022

NOFRIDA

ABSTRAK

NOFRIDA. NIM.1630101018. Judul skripsi: " **Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya**". Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, tahun 2022, 75 halaman.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana di SMP IT Andalas Cendikia ada 2 lokal dimana lokal reguler dan ada lokal boarding school. Hafalan siswa reguler berbeda dengan hafalan santriwati boarding school, karena di boarding school santriwati di wajibkan menghafal 1 hari 1 halaman sedangkan untuk reguler tidak. Ada pun tujuan pembahasan ini untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah santriwati boarding school yang berjumlah 16 orang santriwati. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik angket (kuensioner) dan dokumentasi. Analisis data awal menggunakan uji normalitas. Sedangkan teknik analisis data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati, dengan korelasi hafalan Al-Qur'an 1-5 juz dengan 7 orang sebesar 0,220 berada pada kategori baik, sedangkan untuk hafalan Al-Qur'an 5-10 juz dengan 9 orang sebesar 0,868 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati hafidz 1 sampai 5 juz dengan konstanta sebesar 98,122, dan pengaruh hafalan Al-Qur'an pada hafidz 5-10 juz dengan konstanta sebesar 93,505. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

Kata kunci : Hafalan Al-Qur'an dan Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv
KATA PENGANTAR..... V
ABSTRAK..... Vii
DAFTAR ISI..... X
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 14
C. Rumusan Masalah..... 14
D. Tujuan Penelitian..... 14
E. Manfaat Penelitian..... 15
F. Definisi Operasional..... 16
BAB II LANDASAN TEORI..... 18
A. Landasan..... 18
1. Hafalan Al-Qur'an..... 18
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an..... 18
b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an..... 21
c. Metode Dan Sarana Menghafal Al-Qur'an..... 22
d. Kriteria Penilaian Hafalan Al-Qur'an..... 24
e. Kaidah-Kaidah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an..... 24
f. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 25
g. Manfaat Menghafal Al-Qur'an..... 26
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an..... 29

i. Adab Membaca Al-Qur'an..... 32
j. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar..... 34
2. Hasil Belajar..... 37
a. Pengertian Hasil Belajar..... 37
b. Tipe-Tipe Hasil Belajar..... 39
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 42
B. Penelitian Relevan..... 47
C. Hipotesis..... 50
D. Kerangka Berfikir..... 51
BAB III METODE PENELITIAN..... 52
A. Jenis penelitian..... 52
B. Populasi dan Sampel..... 52
C. Teknik Pengumpulan Data..... 53
D. Instrumen Penelitian..... 54
E. Teknik Analisis Data..... 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60
A. Deskripsi Data..... 60
1. Variabel Hasil Angket Hafalan Al-Quran santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya..... 60
2. Variabel Hasil Belajar santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya..... 61
B. Pengujian Persyaratan Analisis..... 62
1. Deskripsi Data..... 62
2. Uji Prasyarat..... 63
3. Uji Hipotesis..... 63
C. Pembahasan..... 69
1. Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya..... 69
2. Hasil Belajar Santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya..... 70
3. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Santriwati Terhadap Hasil Belajar Santriwati di

SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya..... 71
BAB V PENUTUP..... 74
A. Kesimpulan..... 74
B. Saran..... 74
DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 75
LAMPIRAN..... 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian..... 54
Tabel 4.1 Hasil Analisis Angket Penelitian Hasil Hafalan Al-Quran..... 60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Penelitian Hasil Hafalan Al-Quran..... 61
Tabel 4.3 Rata-Rata Hasil Belajar Santriwati..... 61
Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar Santriwati..... 62
Tabel 4.5 Deskrptif Statistik Uji Normalitas..... 63
Tabel 4.6 Anova Table..... 64
Tabel 4.7 Coefficients[a] 64
Tabel 4.8 Correlations..... 66
Tabel 4.9 Coefficients[a]..... 67
Tabel 4.10 Correlations..... 68

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al- Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu yang selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada pada sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menuliskan dibatu-batu, pelapah kurma, kulit-kullit binatang dan apa saja yang biasa dipakai untuk menulisnya (M. Zen, 1985)

Al- Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing (Shihab, 2003). Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya, demikian kata Sayib Qutub dalam mukaddima tafsirnya *Fi Dzalal Al-Qur'an*. Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kesan ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, berlangsung generasi demi generasi.

Jadi dapat diuraikan dari penjelasan di atas bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah bagi pembacanya, Al-Qur'an juga merupakan sebagai sumber pertama dan utama dalam kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Hafalan Al-Qur'an bukan hal yang *Impossible* "mustahil". Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi orang islam yang ingin melaksanakannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya menghafal Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Allah SWT berfirman " *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang megambil pelajaran*? (Al-Qamar:22)". Ayat tersebut mengindikasikan kemudian menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya *Fardhu Kifayah*. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya (Zawawie, 2011).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghfal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an (Keswara, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu badah yang dianjurkan bagi orang Islam yang ingin melakukannya, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, Allah telah memberikan kemudahan kepada penghafalnya sebagai mana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Qamar : 22. Hukum dari menghafal Al-Qu'an yaitu fardhu kifayah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi

kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khoeron, 2012).

Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan Nasokah & Khoiri (2011), bahwa bagi Rasulullah membaca dan menghafal Al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankankan syari'at Islam, untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.

Salah satu cara menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Rasullah dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia (Syamsudin, 2011). Melestarikan (menjaga) Al-Qur'an dilakukan dengan menghafalnya agar tetap terjaga didalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disampaikan kepada *ustadz/ustadzah*.

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Dalam buku-buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalnya Al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafal Al-Qur'an (Supardi Ilfiana, 2013). Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ihklas dan perjuangan yang berat untuk menghafalnya keseluruhan ayat Al-Qur'an. Menjadi

penghafal Al-Qur’an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola pikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pengafal Al-Qur’an itu harus mempunyai ketertarikan untuk menghafal Al-Qur’an sehingga seorang penghafal Al-Qur’an itu dapat sukses dalam menghafal Al-Qur’an. Para penghafal Al-Qur’an harus membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dalam memperjuangkan hafalan Al-Qur’an.

Al-Qur’an menjadi Hujjah atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari azab api neraka. Pembaca Al-Qur’an khususnya penghafal Al-Qur’an yang berkualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan. Penghafal Qu’an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah. Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur’an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah. Al-Qur’an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya. Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur’an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur’an akan senantiasa di bentengi dari siksaan, hati mereka akan menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua aitu kepikunan.

Proses yang dijalani seseorang untuk menjadi penghafal A-Qur’an tidaklah mudah, penuh dengan diamika, dengan proses yang cukup panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafal isi Al-Qur’an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat (fersi lain 6.666 ayat), 77.439 kata dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan symbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal Al-Qur’an bukan juga semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan

memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.

Jadi dapat diuraikan dari penjelasan diatas bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari azab api neraka dan Allah telah menjanjikan kepadanya bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya dan memberikan mahkota kepada kedua orang tuannya yaitu pahala yang luar biasa serta dijauhkan dari penyakit menua yakni kepikunan.

Orang yang menghafal Al-Qur'an senantiasa selalu menjaga kebersihan hatinya untuk terhindar dari perbuatan keji dan munkar, karena ia akan selalu ingat kepada Allah. Orang yang memiiki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an akan lebih mengaplikasikan hafalannya di dalam ibadah shalat yang ia kerjakan. Sehingga ia akan terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji selama ia masih menjaga ibadah shalatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Al- Ankabut : 45 yang berbunyi :

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya " Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut : 45)

Selain menghafal Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang baik, faedah menghafal Al-Qur'an ternyata berpengaruh terhadap kualitas ingatan seseorang khususnya bagi seorang siswa. Ingatan yang kuat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas dan juga dalam mengingat dan menyerap materi-materi pembelajaran yang diberikan guru. Pencapaian ini sangat berpengaruh tehadap hasil belajar siswa ketika seorang siswa sedang melakoni ujian

semester untuk menentukan hasil belajar yang selama ini ia jalani selama proses pembelajaran berlangsung. Unang Wahidin mengatakan, bahwa hasil belajar bisa juga ditunjukkan dengan adanya perubahan di dalam diri orang yang belajar dimana terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa keberhasilan seorang peserta didik dapat diukur dengan adanya perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Unang Wahidin, 2012 : 57).

Hadari Nawawi daam bukunya menyatakan bahwwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan warga pelajar dalam mempelajari mata pelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Hadari Nawawi, 1989: 29). Sebuah ranah pendidikan tentu membutuhkan adanya keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Hal itu tentu akan berpengaruh terhadap sebuah hasil belajar.

Syamsudin menjelaskan bahwa " prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukka kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah aspek kecakapan yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga menghasilkan suatu proses pendidikan. Sesuai dengan pengertian diatas bahwa prestasi belajar adalah hasil di serangkaian pembelajaran yang telah ditempuh selama melakukan proses pembelajaran (Oemar Malik, 2009: 5).

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka sebuah lembaga pendidikan harus kreatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar santriwati . salah satu yang harus diterapkan dengan cara menerapkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an.

Upaya agar anak dapat menghafal Al-Qur'an dan mengerjakannya kepada mereka termasuk pekerjaan yang terhitung vital dan tinggi nilainya di dalam kehidupan ini. Namun dalam hal ini seorang pendidik harus kaya akan warisan inlu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan cita-cita. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan dapat selalu menyiapkan diri dengan skill yang dapat memudahkan dalam rangka mencapai tujuannya tersebut. Salah satu usaha untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan sentuhan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah memberikan konstribusi besar dalam mendorong manusia untuk belajar menimba ilmu (Hidayatullah Ismail, 113).

Seorang anak yang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-kanaknya akan lebih unggul dalam segala keadaannya dibandingan dengan anak yang kehilangan kesempatan baik ini. Sebab Al-Qur'an memberinya kekuataan jiwa (psikis), juga kekuatan akhlak yang akan tampak pada saat-saat menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan (Baduwailan, 2016: 216). Menghafal Al-Qur'an itu akan memberi manfaat untuk anak dari segala sisi. Dalam menghafalnya terdapat manfaat untuk meluruskan lisannya dan menjaga dari ucapan buruk. Dengan menghafal Al-Qur'an Allah akan menganugrahkan pemahaman kepadanya yang menjadikan lebih unggul dibandingkan dengan teman sebayanya, serta daya hafal pada dirinya semakin kuat (Baduwailan, 2016: 216).

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh , jika digunakan terus-menerus anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi atau hasil belajar yang bagus disekolahnya masing-masing, Al-Qur'an dapat menambah kecerdasan intelektual (Muhammad Ahsin Sakho, 2018: 23). Jadi dapat di pahami bahwa menghafal Al-Qur'an dapat

meneingkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, karena akan mempengaruhi hasil belajar.

Dengan seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka dalam menghafal pelajaran lainnya akan lebih mudah dan lebih baik di bandingkan dengan seseorang yang tidak menghafalkan Al-Qur'an. Artinya prestasi belajar ataupun hasil belajar seseorang tersebut akan semakin baik setelah menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan berfikir, meluas cakrawala intelektual, serta memberi kemampuan dahsyat dalam menghafal, memahami, dan menampung ilmu yang jauh lebih baik dari sebelumnya (Abdul Daim Ak-Kahil, 2011: 17-18).

Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar melalui kedisiplinan siswa dalam membaca, menghafal, serta menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang melekat pada dirinya. Kedisiplinan serta semangat tersebut akan membawa peserta didik disiplin pula dalam mengatur pola pelajarannya sehingga hasil belajarnya pun ikut baik. Terlebih dengan siswa hafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka tidak akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Menghafal itu akan mempermudah dan membantu proses keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya, bahwa menghafal Al-Qur'an juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi yang menjadi syarat keberhasilan untuk mendapatkan ilmu. Semua ilmu pengetahuan, baik itu itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam dan sebainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sel-sel otak itu seperti halnya anggota tubuh lainnya, harus difungsikan secara terus menerus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badan aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang

mengabaikannya. Dengan demikian kegiatan menghafal Al-Qur'an ecara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan (Heru Siswanto, 2018).

Jadi dapat dipahami bahwa menghafal al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan seorang peserda didik baik itu dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan lainnya, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an secara otomatis konsentrasi akan menjadi lebih meningkat dan bisa menjadikan sel-sel otak dan badan aktif dan menjadi lebih kuat.

Ablah jawwal Al-Harsyi mengungkapkan para ilmuan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah kemampuan menerima informasi-informasi lain. Para ilmuan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran , kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama yang lain, sehingga menghafal dengan metode ini akan mamu mengefektifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya (Ablah Jawwadal Harsyi, 2006: 168)

Hasil belajar siswa erat hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an karena dengan kuatnya hafalan seorang anak dianggap secara signifikan akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heru dan Dewi (2018) mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya : 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal; a) Faktor jasmaniah (fisiologi),b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: (1) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. (2) Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.Selanjutnya, 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) faktor ini terditi dari a) Faktor sosial yang terdiri atas: Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan

masyarakat,Lingkungan kelompok. b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. d) Faktor spiritual atau keagamaan. Hafalan Al-Qur'an termasuk pada faktor spiritual dan keagamaan..

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, Bustanur dan Zulhaini dengan judul " Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Santriwati Pondok Pasantren KH AHMAD DAHLAN" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan. Populasi penelitian ini berjumlah 85 orang siswa. Metodologi penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan presentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Program Tahfidz Al-Qur'an memberi kotribusi terhadap Prestasi Belajar Santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan sebesar 17,4%. Sementara sisanya sebesar 82,6%. data menunjukkan bahwa adanya pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap prestasi belajar santri/yah pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan (Zulkarnaen, Bustanur dan Zulhaini, 2020 ; 203)

Jadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan dilihat dari pengaruh hafalan Al-Qur'an, sedangkan yang sebelumnya membahas tentang Pengaruh Program Tahfidz terhadap Hasil Belajar Santri/Santriwati Pondok Pasantren KH Ahmad Dahlan, sedangkan yang penulis lakukan membahas tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT andalas Cendikia Pulau Punjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haekal,M Priyatna, Agus Syarifudin dengan judul "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SMP It Al-Hidayah Kelas VIII Tahun Ajaran 2017-2018" Penelitian ini membahas tentang menghafal Alquran yang mempunyai dampak yang sangat tinggi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah SMP IT Al Hidayah Bogor kelas VIII kajian ini dilatar belakangi adanya beberapa penelitian yang menyebutkan adanya dampak hafalan Alquran terhadap prestasi belajar. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belajar siswa di SMP IT Al-Hidayah Kelas VIII. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik yang digunakan adalah observasi dan angket, sampel yang diambil berjumlah 24 orang kemudian hasil dari penelitian itu membuktikan bahwa ada korelasi antara hafalan Alquran variabel x terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa yaitu variabel y Disebabkan t hitung yaitu 1,2160 dibanding dengan taraf signifikansi = 0,686 sehingga t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh.

Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian, di skripsi tersebut subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP IT, sedangkan diskripsi yang akan penulis lakukan subjeknya adalah santriwati kelas VII dan kelas VIII SMP IT Andalas Cendikia. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya lakukan di SMP IT Andalas Cendikia membahas tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMP IT Andalas Cendikia, yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran umum, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruhataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan kuensiorner atau angket yang berupa butir-butiran pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa.

SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya siswa di SMP IT tersebut dibagi menjadi 2 lokal dimana ada lokal regular dan ada juga beberapa siswa yang tinggal di asrama. Sekolah ini mengusung kegiatan tahfiz sebagai salah satu program untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dalam proses hafalan asrama dengan regular berbeda, karena di asrama santriwati tersebut dituntut untuk menghafal 1 halaman 1 hari, sedangkan untuk santriwati regular tidak ditentukan target dalam satu harinya. Jadi hafalan santriwati yang tinggal di asrama lebih banyak hafalan dari pada santriwati yang regular. Untuk siswa regular rata-rata hafalannya 2 juz paling banyak sedangkan untuk asrma hafalan yang paling banyak adalah sebanyak 10 juz. Jadi berdasarkan dari banyak hafalan siswa reguler dengn sntriwari asrma berbeda-beda. Sehingga pencapaian ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada saat melakoni ujian semester untuk menentukan hasil belajar yang selama ini ia jalani selama proses pembelajaran berlangsung dan apabila seorang peserta didik telah berhasil dalam mencapai suatu pembelajaran yang akan dicapainya maka peserta didik akan mengalami perubahan baik itu pada aspel kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

Saat ini beberapa sekolah telah menerapkan Tahfidz Al-Qur’an bagi peserta didiknya, salah satu sekolah yaitu di SMP IT Andalas Cendikia. Berdasarkan yang peneliti amati disekolah dan bertanya kepada salah satu guru, Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an ini adalah program sekolah, dimana pada program Tahfidz ini tidak ada silabus dan rpp nya. Jadi dalam penghafalan Tahfidz Al-Qur’an ini berdasarkan yang telah ditarget oleh sekolah tersebut. Setiap siswa tidak sepenuhnya mampu mengikuti hafalan Al-Qur’an tersebut. Target hafalan Al-Qur’an siswa tergantung pada target yang diharapkan oleh sekolah, dan hal ini membuat perbedaan jumlah ayat yang dihafal siswa. Oleh karena itu, para siswa tidak

sepenuhnya dapat menguasai untuk menghafal Al-Qur'an dan sebagian saja yang memiliki minat untuk menghafalnya.

Kenyataannya di sekolah SMP IT Andalas Cendikia, tidak semua santriwati yang diasramakan, yang mengikuti asrama akan mempunyai hafalan Al-Qur'an yang banyak dan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang regular. Disamping mampu menghafal Al-Qur'an, siswa yang mengikuti pelajaran tahfidz Al-Qur'an juga diharapkan mampu mendapatkan prestasi yang baik pada mata pelajaran umumnya, dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan siswa yang kreatif, berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya siswa di SMP IT tersebut dibagi menjadi 2 lokal dimana ada lokal regular dan ada juga beberapa siswa yang tinggal di asrama. Sekolah ini mengusung kegiatan tahfiz sebagai salah satu program untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dalam proses hafalan asrama dengan regular berbeda, karena di asrama santriwati tersebut dituntut untuk menghafal 1 halaman 1 hari, sedangkan untuk santriwati regular tidak ditentukan target dalam satu harinya. Jadi hafalan santriwati yang tinggal di asrama lebih banyak hafalan dari pada santriwati yang regular. Untuk siswa regular rata-rata hafalannya 2 juz paling banyak sedangkan untuk asrma hafalan yang paling banyak adalah sebanyak 10 juz. Jadi berdasarkan dari banyak hafalan siswa reguler dengn sntriwari asrma berbeda-beda. Sehingga pencapaian ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada saat melakoni ujian semester untuk menentukan hasil belajar yang selama ini ia jalani selama proses pembelajaran berlangsung dan apabila seorang peserta didik telah berhasil dalam mencapai suatu pembelajaran yang akan dicapainya maka peserta didik akan mengalami perubahan baik itu pada aspel kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Berdasarkan permasalahan yang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"*Pengaruh***

Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Santriwati Di SMP IT Andalas Cendikia Dhamasraya"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maslah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh hafalan Al-Qur'an santriwati pada hafidz 20 sampai 30 juz di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
2. Pengaruh hafalan Al-Qur'an santriwati pada hafidz 15 sampai 20 juz di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
3. Pengaruh hafalan Al-Qur'an santriwati pada hafidz 1 sampai 10 juz di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
4. Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti lakukan, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Hafalan Al- Qur'an santriwati hafidz 1-5 juz santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
2. Hafalan Al- Qur'an santriwati hafidz 5-10 juz santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
3. Pengaruh hafalan Al-Qur'an santriwati hafidz 1-5 dan 5-10 juz terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa banyak santriwati yang hafal Al-Qur'an juz 1-5 di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya?
2. Seberapa banyak santriwati yang hafal Al-Qur'an juz 5-10 di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya?

3. Seberapa besar pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penelitian ini memiliki tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh hafalan Al- Qur'an santriwati hafidz 1-5 juz di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al- Qur'an santriwati hafidz 5-10 jua juz di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
3. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum maupun bidang lainnya tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Sebagai penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengajaran di sekolah, menambah pengetahuan dalam bidang menulis serta memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd) di IAIN Batusangkar.

   b. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk program selanjutnya terkait tentang pentingnya pengaruh hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif mengingat guru adalah promotor yang harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Universitas

Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan, baik dibidang pendidikan maupun bidang lainnya.

G. Definisi Operasional

1. Hafalan Al-Qur'an (Variabel X)

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Dalam kamus bahasa Arab kata menghafal berasal dari kata **حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا** yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Jadi menghafal adalah berusaha mengulang dan meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat dalam ingatan.

Jadi dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an siswa adalah kegiatan hafalan Al-Qur'an santriwati boarding school di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya, hafalan santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya untuk boarding school diwajibkan dalam 1 hari 1 halaman, sehingga santriwati boarding school bisa mencapai hafalan 1-5 jus dan 5-10 jus dalam waktu 3 tahun. Penyetoran hafalan santiwati dilakukan sebelum pembelajaran di mulai dan setelah sholat isya sampai jam 21.00. Hafalan Al-Qur'an juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an siswa, peneliti akan menyebarkan angket yang berisi pertanyaaan dan pernyataan mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Hasil belajar ialah segala macam bentuk kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan khusus yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang memiliki sifat menyeluruh atau rata (Euis Karwati, 2015 : 214). Senada dengan pengertian hasil belajar diatas, menurut Sukmadinata hasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Hasil belajar atau learning outcome menurut Jeknis dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya (Karwati, 2015 : 216).

Hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya bisa dilihat dari pencapaian ujian akhir dari proses pembelajaran selama satu semester yaitu dilihat dari hasil nilai rapor belajar peserta didik boarding school.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata menghafal berasal dari kata حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafal dan melindungi. Dalam kamus bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalam me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori (Devi Suci, 2018 : 98). Menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Menurut Setiyo Purwanto beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak di latih menghafal Al-Qur'an, hasil belajarnya juga akan meningkat. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata prestasi belajar peserta didik antara mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak menghafal Al-Qur'an (Hidayatul Ismail, 2016 : 317)

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi untuk melaksanakannya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu ada hal-hal yang harus dipersiapkan dalam upaya menerapkan program menghafal Al-Qur'an tersebut (Hidayatul Ismai, 2016 : 319).

Kewajiban seorang mukmin terhadap Al-Qur'an diantranya ialah mencintainya, mengagungkannya, menghormati kedudukannya, merenungkannya, mengikuti hokum-hukumnya, mentaati perintah dan adab-adabnya, serta menghafalnya (Masykurillah, 2013 : 84). Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al- Qur'an berasal dari kata kata

حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafal dan melindungi. Kata menghafal ini juga sering di sebut dengan memori atau mengingat suatu yang telah di baca tanpa melihat catatan lain. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia dan tidaklah mudah untuk menghafalnya, oleh karena itu ada beberapa pogram yang harus dipersiapkan dalam upaya menghafal Al-Quran.

Menurut Ibrahim Anis (1392: 85) Kata *tahfz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza,* asal dari kata *hafza-yahfazu* yang artinya "menghafal". *Hafz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia (M.Qurasy Shihab, 2006 : 195-198).

Menurut Farid Wadji, *tahfz* al-Qur'an dapat didefnisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz* (Farid Wadji, 2010: 18). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus ssuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Jadi dapat dipahami bahwa hafidz adalah sebagai proses menghafal Al-Qur'an dengan

mengingat di dalam kepala sehingga dapat dilafadzkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan terus menerus.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara harfiah, berasal dari kata *Qora'a* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. *Qira'ah* merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *Qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *Qara'ah, Qira'atan wa Qur'anan* (Syaik Manna, 2006,16). Menurut Ahmad Warson Munawir dalam kamus Bahasa Arab Al-Munawir Al-Qur'an berasal dari kata *Qora'a qira'atan wa Qur'anan* yang artinya membaca, menelaah atau mempelajari (Ahmad Warson Munawir, 2002: 1101). Ketiga makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca. Jadi dapat dipahami bahwa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'ah yang berarti membaca, mengumpulkan, menelaah suatu bacaan dari huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an yang dibaca secara teratur. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Qiyamah 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang bertanggungjawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu), Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantara Jibril), maka bacalah dengan bacaannya itu.* (Qs. Al-Qiyamah 17-18) (Kementerian Agama RI, 577)

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai identitas diri. Dari sumber yang lain Al-Qur'an adalah " kalam Allah SWT", yang diturunkan ke hati Muhammad. Dengan perantara malaikat Jibril AS. secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayatdan suurat-surat selama fase kerasulan selama 23 tahun. Al-Qur'an dimulai

dengan Surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan Surat An-Nass disampaikan secara *Mutawatir* mutlak sebagai bukti kemukjizat atas kebenaran risalah Islam (Shabur Syahin, 2006 :2). Jadi dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Nabi Jibril AS secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat yang diawali dengan Surat Al-Fatihan dan diakhiri dengan Surat An-Nas sebagai bukti kebenaran adanya Mukjizat.

Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan kecakapan membaca dan menjaga Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi muhammad sebagai risalah atau sebagai wahyu Allah melalui lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya.

b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah :

1) Niat dari hati yang ikhlas dan mencari keridhoan Allah SWT, serta memohon pertolongan dari-Nya.
2) Dapat mengosongkan pikiran dari hal-hal yang tidak berguna dan berusaha merendahkan hati.
3) Mencari motivasi atau dorongan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an (Ahmad Baduwailan, 2016 : 168)
4) Mempunyai tekat yang kuat dan besar.
5) Menghafal membutuhkan istiqamah.
6) Disiplin dan menjeman waktu yang baik.
7) Menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi.
8) Menghafal melatih sensitifitas pendengaran.

Dari uraian diatas ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ihklas hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, dapat mengosongkan pikiran dan

mencari motivasi atau dorongan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan syarat-syarat menghafal tersebut telah terpenuhi, dalam proses menghafal kita akan lebih mudahdalam menghafal dan mendapatkan kebaikan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran tersebut dari berbagai sisi.

c. Metode dan Sarana Menghafal Al-Qur'an

Di dalam kegiatan menghafal harus pula ditanamkan kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam proses pembelajaran. Al-Qabisi mengatakan bahwa ada tiga asasi dalam mengingat yaitu menghafal, mengerti, dan mengulang kembali tanpa ragu. Dari sini penting diadakan tes hafalan anak, sebagaimana Allah mengutus malaikat jibril melakukan tes hafalan Al-Qur'an kepada Rasulullah (Suci : 100).

Sarana dan metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya dengan cara yaitu, membaca ayat-ayat secara perlahan-lahan, menuliskan hafalan, menulis dan menandai ayat yang sulit di hafal, komitmen dengan jadwal, memahami makna ayat, serta mengulang hafalan (murajaah) dengan mendengarkan (Baduwailan, 2016 : 13134). Menurut Sa'adullah macam-macam metode menghfal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) ***Bi al-Nazhar*** yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang . Bin nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya (Ahsin W. Al-Hafidz, :66)
2) ***Metode Tahfidz*** yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian

merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya (Sa'adulloh, 2008: 55). Jadi dapat dipahami bahwa metode tahfidz yaitu metode yang dilakukan secara berulang kali secara sedikit demi sedikit**.**

3) ***Takrir*** yaitu mengulang hafalan, takrir yang dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
4) ***Tasmi'*** yaitu pendengaran hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah . Dengan melakukan tasmi' seorang penghafal Al-Qur'an akan diketeahui kekurangan dalam hafalannyadan agar lebih konsentrasi (Sa'adulloh, 2008: 57)
5) ***Talaqqi***, yakni menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. **(**Hidayatul Ismail, 2016 : 322)

Setiap orang mempunyai metode sendiri dalam mmenghafal. Akan tetapi, metode yang paling baik digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Di antaranya dengan menggunakan metode membaca hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara diulang-ulang, menyimakkan hafalan kepada jamaah atau guru serta menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit.

Adapun metode menghafal menurut Adus sujanto dalam bukunya *Psikologi umum,* yaitu :

a. Metode G (*Ganzlern*)

   metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. Metode T (*Teillern*)

   Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti di gabungkan.

c. Metode V (*Vermittelen*)

   Metode ini digabungkan antara metode *ganzlern* dan metode *teillern*, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan

kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuannya (Agus Sujanto, 52-54). jadi dapat dipahami bahwa metode ini menurut Agus Sujanto yaitu metode yang hafalannya sedikit dilakukan dengan berulang-ulang, dengan hafalan yang banyak dengan cara digabungkan dan metode yang terakhir yaitu metode gabungan untuk mengamati dan memperhatikan kesukaran-kesukaran.

d. Kriteria Penilaian Hafalan Al-Qur'an

Di dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa kriteria dalam menilai hafalan seseorang. Adapun kriteria penilaian hafalan Al-Qur'an antara lain:

1. Tahfidz tidak terbata-bata dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan kelancaran serta kesempurnaan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dengan kata lain, tidak ada satu ayat, bahkan huruf yang terlewatkan dalam hafalan.
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid : makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat dan keadaan ketika membaca huruf, hukum atau kaidah bacaan serta hokum panjang pendeknya bacaan (mad)
3. Fashahah (kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga keberadaan huruf dan harkat serta menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat (Tim Yayasan Al-Muntada, 2012 : 3)

Sedangkan cara penilaian terkait hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 70% untuk hafalan, 20% untuk tajwid (praktik), 5% untuk ketekunan, dan 5% untuk ahklak.

e. Kaidah-Kaidah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Bagi setiap orang yang hendak membaca dan menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatiakn kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an setelah berwudhu'. Hal ini dilakukan karena termasuk *dzkrullah* (mengingat Allah) yang paling utama. Jadi kaidah dalam menghafal Al-Qur'an yang paling pertama yaitu

berwudhu, karena dengan berwudhu membuat hati nyaman dan tentram dalam mnghadapi apapun termasuk menghafal Al-Qur'an.

2. Membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Hal tersebut termasuk kepada menjaga keaagungan Al-Qur'an
3. Membaca dengan khusuk, tenang dan penuh penghayatan
4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca atau menghafal.
5. Membaca Ta'audz (perlindungan kepada Allah) Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 98 yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya" *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk* " (QS. An-Nahl : 98) (Kementerian Agama RI, 278)

6. Membaca Basmallah pada setiap permulaan surah, kecuali, permulaan surah At-Taubah
7. Membaca dengan tartil.
8. Tadabur / memikirkan kandungan ayat-ayat yang dibaca.
9. membaca dengan suara lantang dan keras
10. membaguskan bacaan dengan suara yang merdu (Muhammad bin Abdul Baqi Az-Zaqani,1411 H: 41)

f. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan kemampuan berfikir anak sangat tergantung dengan seberapa intensitas mereka dalam mengulang dan membaca serta memahami setiap ayat atau penyampaian yang didengar secara langsung. Adapun kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya : kelancaran membaca, kesesuaian bacaan *makharijul huruf* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan *fashohah*.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur’an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah ketika diingatkan langsung bisa menyebut kembali. Adapun kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

1) Kesesuaian bacaan dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
2) Kesesuaian bacaan huruf dengan *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf)
3) Kesesuaian bacaan dengan *Ahkamu tajwid (hukum-hukum tajwid)* seperti ahkamu nun mati (ikhfa’, izhar, idhgam, iqlab) dll.
4) Kesesuaian bacaan dengan *ahkamu mad wal qashar* (hukum bacan panjang dan pendek). (Misbahul Munir, 2005: 356-357). Jadi dapat dipahami kemampuan menghafal Al-Qur’an harus disesuaikan dengan tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, panjang dan pendeknya suatu bacaan . Jadi inti dari menghafal Al-Qur’an yaitu kita harus tau panjang pendek nya huruf Al-Qur’an, dan makhraj huruf.

b. Fashohah

1) *Al wakfu wal ibtida’* (ketetapan berhenti dan memulai bacaan ayat Al-Qur’an)
2) *Maru’atul huruf wal harokat* (menjaga keberadaan huruf dan harokat)
3) *Maru’atul kalimah wal ayat* (menjaga keberadaan kata dan ayat)

g. Manfaat Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali manfaat atau keutamaan dari menghafal Al-Qur’an dengan menghafal Al-Qur’an akan membuka seluruh pintu kebaikan bagi seseorang yang menghafalkan ayat-ayat suci-Nya. Manfaat lain menghafal Al-Qur’an diantaranya:

a) Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana untuk meneladani Nabi Muhammad SAW
b) Kebahagiaan dunia dan akhirat.
c) Sakinah yaitu tentram jiwanya.
d) Tajam ingatan dan bersih hati dan fikirannya.
e) Menghafal Al-Qur'an merupakan simbol syariat umat islam.
f) Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah
g) Ahli Al-Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat (Baduwailan, 29)

Diantara manfaat yang baik bagi anak adalah lahirnya anak-anak yang sholeh laki-laki dan perempuan, yang menunaikan perintah Rabb dan Rasul mereka. Mereka memiliki ahklak yang luhur dan budi pekerti yang mulia (Sa'id Bin AliBin Wahf Al-Qhatani,2013: 170). Jadi dapat dipahami manfaat dari menghafal Al-Qur'an yaitu orang tua akan memeiliki anak yang sholeh dan sholehah yang mempunyai ahklak yang luhur dan budi pekerti yang baik seperti mana yang telah rasul sampaikan kepada umatnya sebagai suri tauladan..

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memberi mahkota kemmulian kepada sepuluh anggota keluarganya, dan Allah menjamin syurga untuknya (Arham, 2015: 24). Menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaatnya, dengan mempunyai hafalan, kita akan lebih mudah untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah kita hafal dimanapun tempatnya selama itu suci. Selain itu Allah telah menjanjikan segala kebaikan untuk menghafal Qur'an maupun di akhirat kelak.

Al-Qur'an ini tetap terjaga keasliannya karena Al-Qur'an tertanam dalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman nabi sampai sekarang. Begitu mulianya para penghafal Al-Qur'an sebagaimana mulianya Al-Qur'an. Hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada

tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapat cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapat kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dari kitabullah (Herman Syam El-Hafidz, 2015 : 15)

1) Al-Qur'an pemberi syafa'at bagi penjaganya dihari kiamat dan sebaik-baik pembaca Al-Qur'an adalah penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an mempunyai banyak syafa'at bagi penghafalnya mereka akan dijaga saat hari kiamat kelak dan dijanjikan surga untuk orang tuannya.
2) Mengikuti Nabi, Sahabat dan para ulama salafus shaleh karena Al-Qur'an diturunkan dan diwariskan hafalan. Jadi kita harus meneladan Nabi dan para sahabantnya karena Al-Qur'an diturunkan dan diwariskan untuk hafalan.
3) Menguatkan akal dan daya ingat (Herman Syam El-Hafidz, 2015 : 16). Dengan menghafal Al-Qur'an akan membuat daya ingat kita tajam, sehingga sangat mulia bagi penghafal Al-Qur'an karena mempunyai daya ingat yang tajam dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada begitu banyak keutamaan yang Allah berikan bagi para penghafal Al-Qur'an. Utamanya adalah pertolongan Allah pada hari kiamat yang amat dahsyat dan kemulian lainnya. Mampu menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan suatu kesuksesan. Selain itu manfaat lain yang berkenaan dengan faktor kesuksesan anak juga bias didapat dengan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Menghafal membutuhkan kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik. Anak-anak yang biasa disiplin tentu lebih mudah menjalankan aktivitas belajar hingga bias meningkatkan prestasi akademik.
b. Menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

   Selain menghafal Al-Qur'an, ilmu-ilmu lainpun membutuhkan perlu daya konsentrasi tinggi untuk menguasainya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak menguasai

ilmu pengetahuan lainnya. Sebuah penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh kepada kesehatan mental dan psikologi seseorang. Semakin banyak hafalan, semakin sehat mental seseorang (Pamungkas Stiyamulyani, 2018). Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Jika konsentrasi tinggi maka dimungkinkan akan semakin mudah dalam emahami pelajaran yang dapat, sehingga kemampuan berfikirnya tidak hanya mengingat, tetapi bias sampai memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi.

c. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Luhab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengalaman tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala (M. Qhuraish Shihah, 302)

d. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.

e. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-kItabnya, baik secara tulisan maupun hafalan (Hasan Bin Ahmad Bin Husan, 2008 : 10)

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok sebagai berikut:

1) Kompetensi kebahasaan. Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata.
2) Kemampuan mata. Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
3) Penentuan Informasi Fokus. Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.
4) Teknik-Teknik dan Metode-Metode Membaca.
   Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan *informasi fokus yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan metode* CATU (Cari, Tulis Kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).
5) Fleksibilitas Membaca.
   Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.
6) Kebiasaan Membaca.
   Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang. (D.P. Tampubolon,2008: 241-243)

Menurut Farida Rahim, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah:

1. Faktor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat

penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Jika ketiga alat tersebut tidak memiliki gangguan, maka hal ini dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol, seperti huruf, angka, dan kata-kata.

2. Faktor intelektual . Istilah inteligensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara cepat. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.
3. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup:
   a. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

      Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

b. Sosial ekonomi keluarga siswa

   Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang

berusaha mengejar kegiatankegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

4. Faktor psikologis.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya yaitu guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu:

1. Stabilitas emosi
2. Kepercayaan diri
3. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.(Farida Rahim:,2008: 16-30).

i. Adab Membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Quran. Adab membaca Al-Quran dibagi menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyah.(Abdul Majid Khon, 2013: 35)

1. Adab lahiriyah, diantaranya
   a. Dalam keadaan suci. Diantara adab membaca Al-Quran adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia
   b. Memilih tempat yang pantas dan suci. Hendaknya pembaca Al-Quran memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah, atau tempat yang dianggap pantas dan terhormat.
   c. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca Al-Quran hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai, dan sikap badan yang pantas serta berpakaian yang pantas pula, karena membaca Al-Quran menerima pesan dari Allah SWT.
   d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Quran
   e. Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Quran
   f. Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.
   g. Membaca dengan jahr (suara keras)
   h. Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya.(Zainal Abidin, 1992: 145-148)
2. Adab bathiniyah, diantaranya:
   a. Membaca dengan tadabbur yakni memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam Al-Quran.
   b. Membaca dengan khusyu' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT. sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
   c. Membaca Al-Quran dengan ikhlas yakni membaca Al-Quran hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.

j. Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar

Upaya mencetak anak agar dapat menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk pekerjaan yang terhitung vital dan tinggi nilainya di dalam kehidupan ini. Namun dalam hal ini seorang pendidik harus kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat ikut menunjang dalam merealisasikan cita-cita. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan dapat selalu menyiapkan diri dengan skill yang dapat memudahkan dalam rangka mencapai tujuannya tersebut. Salah satu cara untuk mengasahkan kecerdasan emosianal adalah denngan sentuhan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah memberikan konstribusi besar dalam mendorong manusia untuk belajar menimba ilmu (Hidayatul Ismail, 113).

Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan Al-Qur'an, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Qur'an. Berbicara pendidikan tanpa Al-Qur'an sama artinya berbicara tentang membangun manusia tanpa petunjuk dan arah, maka akan mengalami kesesatan. Hal itu terlihat seperti yang terjadi pada saat ini, berbicara pendidikan hanya sampai pada upaya menghantarkan peserta didik menjadi berpikiran cerdas dan terampil. Selanjutnya, apakah dengan cerdas dan teerampil mereka akan berbudi pekerti luhur, adil, jujur dan peduli pada lingkungan, ternyata belum tentu. Sebab, kenyataannya sehari-hari yang dapat dilihat menunjukkan bahwa tidak sedikit orang berhasil menjadi pintar, tetapi lupa akan orang lain dan bahkan juga lupa pada dirinya sendiri.

Seorang anak yang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-kanaknya akan lebih unggul dalam segala keadaannya dibandingkan dengan anak yang kehilangan kesempatan baik ini.

Sebab, Al-Qur’an membicarakan kekuatan jiwa (psikis), juga kekuatan akhlak yang akan tampak pada saat-saat akan menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan (Baduwailan, 2016: 216)

Menghafal Al-Qur’an itu akan memberi manfaat untuk anak dari segala sisi. Dalam menghafalnya terdapat manfaat untuk meluruskan lisannya dan menjaganya dari ucapan buruk. Dengan menghafal Al-Qur’an, Allah juga akan menganugrahkan pemahaman kepadanya yang lebih menjadi unggul dibandingkan dengan teman sebayanya, serta daya hafal pada dirinya semakin kuat (Baduwailan, 2016: 216)

Selain itu telah dijumpai dan terlihat hasil prestasi yang luar biasa pada siswa-siswi yang latar belakang pendidikannya bernuansa Qur’ani, dan tegskan pula olah hasil penelilitian yang dilakikan oleh Sekretaris Jendral Kementerian Kerohanian Islam (Riyadh), yang dalam penelitian ini dibuat perbandingan antara standar (akademik) alumni sekolah umum dan alimni sekolah-sekolah tahfidz Al-Qur’an untuk seluruh tingkat kelas. Dan terlihat perbedaan yang luar biasa besar, meskipun kedua lembaga pendidikan tersebut sama-sama berada di bawah naungan Dapertemen Pendidikan. Maka, diketahui bahwa hal itu disebabkan oleh Al-Qur’an dan keberkahan Al-Qur’an (Baduwailan, 2016: 216)

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur’an adalah pengasahan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh, jika digunakan terus menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur’an mempunyai prestasi atau hasil belajar yang bagus disekolahnya masing-masing, AL-Qur’an dapat menambah kecerdasan intelektual (Muhammad Ahsin Sakho, 2018:13)

Dengan seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an , maka dalam menghafal pelajaran lainnya akan terasa lebih mudah dan lebih baik di bandingkan dengan seorang yang tidal menghafalnya. Artinya prestasi belajar ataupun hasil belajar seseorang tersebut akan semakin baik setelah menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan berfikir, meluaskan cakrawala intelektual, serta memberi kemampuan dahsyat dalam menghafal, memahami, dan menampung ilmu yang jauh lebih baik dari sebelumnya (Abdul Daim Al-Kahil, 2011:17-18)

Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar melalui kedisiplinan pesrta didik dalam membaca, menghafal, serta menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang melekat pada dirinya. Kedisiplinan, serta semangat tersebut akan membawa siswa disiplin pula dalam mengatur pola belajarnya sehingga hasil belajarnya pun akan baik. Terlebih dengan siswa hafal ayat-Ayat Al-Qur'an, mereka tidak akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran agama.

Jadi dapat peneliti pahami bahwa pendidikan tanpa ada keterlibatan Al-Qur'an aka menjadi tidak seimbang. Peserta didik yang melibatkan Al-Qur'an dalam segala kegiatan pembelajarnnya dengan Al-Qur'an cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi baik itu akademik maupun non akademik. Kegiatan menghafal Al-Qur'an akan menuntun siswa untuk dapat memperoleh prestasi di dalam aktivitasnya, bahkan di dalam hubungan dengan kegiatan belajar yaitu mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an memiliki keunggulan tersendiri yang mengarah terhadap hasil belajarnya. Sehingga dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang aik akan berprstasi atau memiliki hasil belajar yang baik pula.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah segala macam bentuk kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan khusus yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang memiliki sifat menyeluruh atau rata (Euis Karwati, 2015 : 214). Senada dengan pengertian hasil belajar diatas, menurut Sukmadinata hasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Hasil belajar atau learning outcome menurut Jeknis dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya (Karwati, 2015 : 216).

Lislie J. Brigg menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan hasil test hasil belajar (Razali Thaeb, 2016 : 51). Menurut pendapat Romiszowski bahwa hasil belajar itu dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Razali Thaeb, 2016 : 53). Kognitif yaitu yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, afektif adalah yang berkenaan dengan sikap, minat dan perasaan, dan psikomotorik adalah yang bersangkutan dengan kemampuan bergerak.

Jadi dapat diuraikan bahwa hasil belajar ialah suatu pencapaian yang telah diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan potensial atau kapasitas seseorang, sehingga hasil belajar tersebut dapat diukur dengan berdasarkan test hasil belajar, dimana hasil belajar tersebut bias kita lihat di berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar atau keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur. Indicator keberhasilan suatu hasil belajar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku dan dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Haiatin Chasanatin, 2016 : 145). Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu

yang diproleh atau dicapai peserta didik berkat adanya suatu usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam sebuah bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yangterdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar juga harus meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afktif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan prosese belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik akan terlihat berdasarkan perubahan pengetahuan ataupun perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal itulah yang dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Dalam menentukan hasil belajar yang baik atau ideal kita harus mengetahui terlebih dahulu garis-garis besar indicator atau penunjuk adanya prestasi tertentu dan dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Sudjana dalam jurnal Supriyanto hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.(Supriyanto, 2014:168). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumya. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (Cognitive Domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (Affective Domain) dan aspek keterlampiran (Psychomotor Domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. (Sutrisno dan Siswanto.2016:114)

Jadi dari penjelasan tersebut hasil belajar adalah suatu kemampuan,pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang akan mengubah tingkah laku dan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Ada beberapa tipe-tipe hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom untuk menentukan tipe hasil belajar, yaitu:

a. Ranah Kognitif, pada ranah kognitif itu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berdiri dari 6 tipe hasil belajar, yaitu :
   1) Pengetahuan, mencakup segala kemampuan ingatan mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
   2) Pemahaman, mencakup segala kemampuan menangkap inti sari dan makna mengenai hal-hal yang telah dipelajari.
   3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
   4) Analisis, mencakup segala kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
   5) Sintesis, mencakup segala kemampuan membentuk suatu pola baru, contohnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
   6) Evaluasi, mencakup segala kemampuan pemberi keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan,gagasan, cara bekerja, pemecahan pembelajaran, dan lain-lain (Aunurrahman, 2012 : 39)

b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap ataupun nilai. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, sepertian perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) membagi

ranah afektif dalam lima jenjang. Kelima jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan (Receiving) Jenjang ini adalah pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini ada kesediaan yang bersangkutan untuk menerima komunikasi yang ada di sekelilingnya. Dengan perkataan lain, jenjang ini adalah jenjang di mana kita memberikan kesempatan kepada diri kita untuk berubah. Hanya dengan kesediaan tersebut kognitif dikerahkan, nilainilai kepribadian dihadapkan pada situasi luar, dan kemampuan psikomotorik dipersiapkan.
2) Penanggapan (Responding) Proses dimana seorang peserta didik yang menerima rangsangan kemudian memberikan tanggapan terhadap rangsangan tersebut. Contohnya, yaitu dengan memberikan anggukan merupakan penanggapan terhadap apa yang di sampaikan.
3) Penghargaan (Valuing) Penghargaan merupakan suatu apresiasi yang diberikan kepada seorang peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pada proses pembelajaran.
4) Pengorganisasian (Organization) Pengorganisasian terjadi apabila seseorang berada dalam situasi di mana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi yang demikian ia harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai atau sikap tersebut. Dan dengan pengorganisasian itu pula ia berhubungan dengan nilai atau sikap tadi.
5) Penjatian dirian (Characterization) Merupakan suatu sikap, nilai dan norma yang dimiliki oleh seseorang yang sudah ada sebelumnya dan sudah melakat pada dirinya sendiri.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor ini dipengaruhi oleh kematangan psikologis, maksudnya adalah kemampuan tersebut dapat dipelajari oleh seseorang jika orang tersebut selalu berusaha dan rajin berlatih untuk

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pada ranah ini terdiri dari tujuh tingkatan yang bersifat hierarkis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Persepsi (Perception) Menjadikan alat indra sebagai pegangan dalam menolong gerakan
2) Kesiapan (Set) Dimana yang terdiri dari kesiapan fisik, mental dan emosional untuk melakukan gerakan.
3) Respons Terpimpin (Guided Response) Gerakan dimana seseorang melakukan gerakan coba-coba dan imitasi untuk mempelajari suatu keterampilan.
4) Mekanisme (Mechanism) Membiasakan atau memperlancar gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan percaya diri.
5) Respons Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response) Suatu gerakan sadar yang telah terampil untuk melakukan sesuatu.
6) Penyesuaian (Adaptation) Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi gerakan baru yang akan dilakukan.
7) Penciptaan (Origination) Kegiatan menciptakan pola gerakan baru yang dibuat berdasarkan situasi keadaan dan permasalahan tertentu. Sedangkan Robert Gagne (1974) meninjau hasil belajar yang dimasukkan dalam lima kategori, yaitu sebagai berikut:

   1. Invormasi verbal Pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi melalui lisan ataupun dengan tulisan.

   2. Kemahiran intelektual Kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri. Gagne membagi kemahiran intelektual menjadi empat kategori, yaitu: a)Diskriminasi jamak Kemampuan seseorang untuk dapat membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. b) Konsep konkret Merupakan suatu pemikiran yang menunjuk pada objek dalam lingkungan fisik. c) Konsep yang didefinisikan

Merupakan suatu pemikiran yang berasal dari kenyataan dalam hidup, tetapi bukan dari lingkungan fisik. d) Kaidah Merupakan suatu kumpulan dari beberapa ketentuan yang didapat dari beberapa sumber informasi. e) Prinsip Terjadinya suatu hubungan diantara ketentuan yang ada, kemudian diambil ketentuan yang lebih kuat atau lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan ketentuan yang lain.

3. Pengaturan kegiatan kognitif Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengatur dan mengarahkan kemampuan pengetahuan yang ada pada dirinya.

4. Sikap Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap artinya perbuatan yang berdasarkan pendirian terhadap suatu objek.

5. Keterampilan motorik Kemampuan menggabungkan gerakan tubuh secara berurutan sehingga menghasilkan gerakan tubuh yang dapat mendukung perkembangan tubuh seorang peserta didik.

(Ni Nyoman Parwati, dkk, 2018: 25-36).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono dalam Losi Murni Savitri berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan Kondisi fisik seseorang yaitu jasmani dan rohani dapat mempengaruhi aktivitas atau kegiatan belajar seseorang individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan hasil belajar. Untuk menjaga kesehatan fisik ini seseorang dapat menjaga pola makan, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup.
2. Intelegensi dan Bakat Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi pada umumnya mudah untuk mengikuti proses pembelajaran

dan hasil belajarnya cenderung baik. Dengan sudah adanya kecerdasan yang tinggi dan di dukung oleh bakat atau kemampuan yang sudah dimiliki dalm bidang pembelajarn yang dipelajari, maka akan semakin mudah untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan individu yang hanya memiliki satu kecerdasan saja atau bakat saja, bahkan yang tidak mempunyai kecerdasan dan bakat.

3. Minat dan Motivasi

   Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara Belajar

   Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

5. Situasi Belajar

   a) Kesehatan jasmani
   b) Keadaan psikis: Kognitif: pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir Afektif meliputi perasaan, emosi dan suasana hati
   c) Pengalaman dasar/pendidikan dasar

6. Faktor Kematangan atau Pertumbuhan

   Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut

dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniahnya.

7. Faktor Latihan dan Ulangan

   Seseorang yang sering mengerjakan latihan dan ulangan secara terus menerus akan membuat seseorang itu menjadi menguasai dan memahami pembelajaran yang sering diulangi tersebut. Semakin sering seseorang mengerjakan latihan maka akan memperbesar minat dan keinginannya untuk mempelajarinya, sebaliknya dengan tidak adanya latihan seseorang bisa kehilangan kemampuan yang dimilikinya tersebut.

8. Faktor Pribadi Faktor dimana bersumber dari diri seseorang atau kepribadian orang tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Kesehatan fisik dan kondisi badan juga termasuk kepada sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Rooijakkers menjelaskan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor ekstenal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu: bakat, minat, intelegelensi, kesehatan, motivasi dan cara belajar.

1) Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan lahiriah seseorang, sebagai potensi yang mana masih perlu dilatih terus-menerus dan dikembangkan. Kemampuan tersebut baru bisa terwujud jikalau seseorang terus belajar dan berlatih (Karwati, 2015: 157). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bakat adalah potensi yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga bakat tersebut bisa dikembangkan secara terus-menerus.

2) Minat

Minat merupakan kebiasaan yang parmanen untuk memperhatikan dan mengingat-ingat kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disusul oleh perasaan senang, sehingga akan tercapai suatu kepuasan (Karwati, 2015:148)

Jadi dapat dipaham bahwa minat adalah sesuatu atau kegiatan yang dimanati seseorang sehingga merasa senang dan akan mencapai suatu kepuasaan dari apa yang diminati.

3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak atau bekerja secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien((Karwati, 2015: 156). Orang berfikir menggunakan intelegensi. Dari intelegensi itulah seorang dapat dikatakan kepada golongan cerdas atau bodoh. Intelegensi amat sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang.

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya kinerja yang bermutu rendah. Oleh karena itu haruslah bagi pendidik melakukan pembelajaran untuk peserta didik yang maksimal, hal ini merupakan langkah bijak untuk mempertinggi taraf kehidupan warga indonesia. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur’an adalah penguatan otak dan kecerdasan. Otak adalah salah satu anggota tubuh, jika digunakan terus menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Kenyataannya, banyak anak yang menghafal Al-Qur’an mempunyai prestasi dan hasil belajar yang bagus disekolahnya masing-masing, Al-Qur’an dapat menambah kecerdasan intelektual.

4) Kesehatan

Dengan memiliki kesehatan yang baik peserta didik akan lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Peserta didik akan mampu melatih pengetahuan ataupun jasmaninya dengan baik apabila kesehatan atau kesempurnaan tubuhnya (tidak cacat) baik.

5) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong hasil belajar ataupun tingkah laku peserta didik. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku atau hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam diri pesrta didik diantaranya keluarga, konsep diri, jenis kelamin, cita-cita, kemempuan belajar, serta upaya guru dalam memotivasi siswa (karwati, 2015: 184). Banyak cara yang bisa dilakuka pendidik agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar yaitu dengan cara memberi hadiah, nilai, dan pujian.

6) Cara Belajar

Cara pelajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuanya yang ia dapatkan di dalam kelas (Karwati, 2015: 189).

b). Faktor Eksternal

Beberapa faktor ekternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono diantaranya yaitu: keluarga, lingkungan, masyarakat dan sekolah.

1) Keluarga

Seperti bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan peserta didik.

2) Lingkungan

Lingkungan yang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila lingkungan tempat tinggal peserta didik baik maka akan menunjanng keberhasilan hasil belajar disekolah, begitupun sebaliknyaapabila lingkungan tempat tinggal peserta didik itu buruk, misalnya dilingkungan perampok ataupun anak-anak yang nakal, maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap hasil belajar.

3) Sekolah

Guru memiliki peranan yang cukup menentukan, sehingga dengan demikian keterampilan seorang guru atau pendidik dalam mengajar itu erat kaitannya dengan hasil belajar(Karwati, 2015: 218-219). Berdasarkan uraian diatas sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar contohnya metode, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik yang lain, disiplin sekolah, standar penilaian, gedung sekolah, metode mengajar dan tugas rumah yang diperoleh oleh guru.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, Bustanur dan Zulhaini tahun 2020 dengan judul " Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Santriwati Pondok Pasantren KH AHMAD DAHLAN" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan. Populasi penelitian ini berjumlah 85 orang siswa. Metodologi penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan presentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Program Tahfidz Al-Qur'an memberi kotribusi terhadap Prestasi Belajar Santri/yah

Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan sebesar 17,4%. Sementara sisanya sebesar 82,6%. data menunjukkan bahwa adanya pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap prestasi belajar santri/yah pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Ihsan tahun 2017 dengan judul " Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN KISARAN " Adapun penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui: 1). Penerapan hafalan Al-Qur'an siswa kelas X di MAN Kisaran. 2). Hasil belajar siswa kelas X yang menerapkan hafalan Al-Qur'an di MAN Kisaran. 3) Pengaruh antara hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Kisaran. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa: 1). Penerapan hafalan Al-Qur'an siswa kelas X di MAN Kisaran menunjukkan rata-rata angka sebesar 74,93% sebanyak 83 orang dengan kategori cukup baik atau sedang dengan presentase sebesar 48%. 2). Hasil belajar siswa kelas X di MAN Kisaran menunjukkan angka rata-rata sebesar 1532,244 sebanyak 97 orang dengan kategori sedang atau baik dengan presentase sebesar 56%. 3). Terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Kisaran dengan indeks korelasi sebesar 0,249 dan taraf signifikansi uji z sebesar 3,276, dan juga perhitungan koefisien determinasi yakni hasil belajar dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an sebesar 6,20% sedangkan 93,80% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haekal,M Priyatna, Agus Syarifudin tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SMP It Al-Hidayah Kelas VIII Tahun Ajaran 2017-2018" Penelitian ini membahas tentang menghafal Alquran yang mempunyai dampak yang sangat tinggi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah SMP IT Al Hidayah Bogor kelas VIII kajian ini dilatar belakangi

adanya beberapa penelitian yang menyebutkan adanya dampak hafalan Alquran terhadap prestasi belajar. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belajar siswa di SMP IT Al-Hidayah Kelas VIII. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik yang digunakan adalah observasi dan angket, sampel yang diambil berjumlah 24 orang kemudian hasil dari penelitian itu membuktikan bahwa ada korelasi antara hafalan Alquran variabel x terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa yaitu variabel y Disebabkan t hitung yaitu 1,2160 dibanding dengan taraf signifikansi = 0,686 sehingga t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sita Husnul Khotimah tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an, sikap siswa dan interaksi keduanya terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey korelasional, sampel berjumlah 60 siswa dari dua kelas yang menerapkan hafalan al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan teknik tes. Analisa data dengan menggunakan metode analisis korelasi dan regresi ganda. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan uji F. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi (sederhana & jamak). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika (r = 0,883 dan Y = 1.276 +1,182X). (2) terdapat pengaruh yang berarti antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika (r = 0,876 dan Y = 0.509 + 0,138X). (3) terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan

sikap siswa terhadap hasil belajar matematika (r = 0,893 dan Y = 0.183 + 0,062X1 + 0,689X_2)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mirhanah tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Mia.1 Man 2 Parepare" Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi belajar peserta didik di Kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MAN 2 Parepare. Prestasi belajar merupakan suatu hasil pencapaian peserta didik dari pembelajaran yang didapatkan di sekolah pada periode yang telah di tetapkan pada mata pelajaran Alquran Hadits. Sedangkan mata pelajaran Alquran Hadist adalah mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang ayat-ayat Alquran dan teks-teks Hadits guna memahami kandungan dari Alquran dan Hadist tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Parepare pada bulan April sampai dengan Juni dengan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas XI MIA.1 sebanyak 23 orang. Data didapat melalui angket yang diperoleh dari siswa. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier korelasi *product moment* tingkat taraf signifikansi 5%. Hasil olah data menunjukkan r hitung sebesar 0,6270 dengan *degree of freedom* = 23 - 2 = 21 taraf signifikansi 5% dihasilkanr tabel 0,3932 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel (0,6270 0,3932). Artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti terdapat pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis

H_o **:** Tidak terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

H_a **:** Terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya\

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Demikian yang terdiri dari variabel bebas yaitu hafalan Al-Qur'an dan variabel terikat yaitu hasil belajar santriwati. Oleh sebab itu, kegiatan hafalan Al-Qur'an di SMP IT yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru pembina asrama yang mempunyai rancangan dalam meningkatkan hafalan bagi santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya. Hal tersebut menuntut santriwati dalam perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kegiatan menghafal Al-Qur'an baik itu metode hafalan maupun itu waktu dalam menghafal atau muroja'ah hafalan dengan teman maupun dengan pembina asrama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa antara variabel bebas (hafalan Al-Qur'an) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya. Dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

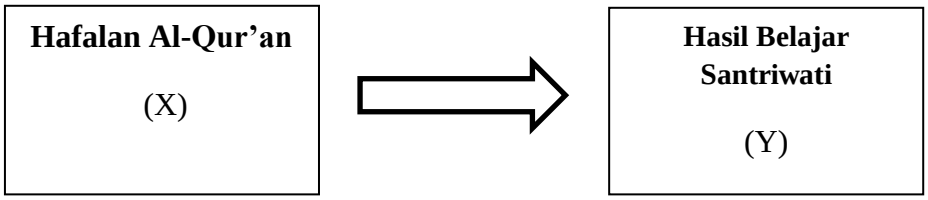

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena ini sudah cukup lama digunakan sehingga mudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat sebagai strategi eksplorasi dalam pandangan cara berfikir positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau tes tertentu, berbagai informasi menggunkan instrumen penelitian, penyelidikan informasi kuantitatif yang terukur, bertekad untuk menguji teori-teori yang telah ditentukan sebelumnya (sugiyono, 2015:8)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik (Ibnu Hajar, 1996: 30). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau variabel lain (Purwanto, 2012: 77)

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang berkaitan dengan angka-angka statistik. Dan jenis penelitian korelasi adalah penelitian yang berkaitan dengan satu variabel atau lebih variabel dengan satu atau variabel lainnya. Dimana dalam penelitian ini variabel X (Hafalan Al-Qu'ran) dan variabel Y (Hasil Belajar).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terditri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diratik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa reguler dan boarding school kelas

VII dan VIII di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya yang berjumlah sebanyak 51 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII reguler 18 siswa, kelas VIII reguler 17 siswa, kelas VII boarding school 8 siswa dan kelas VIII boarding school 8 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 109). Teknik sampling adalah cara pemilihan sampel. Teknik sampling merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk menetukan berapa besarnya sampel yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Karena setiap anggota populasi dalam penelitian ini mempunyai peluang yang sama atau homogen untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan *total sampling. Total sampling* adalah cara pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui (Sugiyono, 2017: 67). Jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah santriwati kelas VII dan VIII di SMP IT Andalas Cendikia Dhamasraya yang yang berjumlah 16 orang santriwati.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternative jawaban yang harus dipilih oeh subjek. Angket tersebut mengginakan skala likert berupa butir-butir pertanyaan positif dan negative (Muhammad Kasiran, 2008 : 233). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terkait dengan

informasi yang diketahui (Riduwan, 2008 : 12). Yang menggunakan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju Atau Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengupulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis sepeti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, hasil belajar santriwati, dan data profil SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Ada dua tahap pembagian instrumen penelitian mengenai tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya ini, yaitu:

1. Data mengenai hafalan Al-Qur'an Santriwati di SMP IT diperoleh dari penyebaran angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan tentang penngaruh hafalan terhadap hasil belajar.
2. Data mengenai hasil belajar siswa akan dilihat dari dokumen rapor yaitu hasil belajar siswa selama satu semester yakni dilihat dari nilai ilmu pengetahuan seluruh mata pelajaran.

Adapun kisi-kisi instrument angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Hafalan Al-Qur'an (X)	1. Kaidah-kaidah Ilmu Tajwid	a. Mahkrijul huruf (tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut). b. Kesesuaian	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9	5 4

		bacaan huruf dengan shifatul huruf (sifat-sifat huruf) c. Hubungan bacaan antar huruf (Ahkamul Huruf) d. Kesesuaian bacaan dengan hukum bacaan panjang pendek e. Cara berhenti dan memulai bacaan (Ahkamul Waqaf Wal Ibtida')	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	11 5 7
	2. Fashohah.	a. Menjaga keberadaan huruf dan harakat (*Maru'atul huruf wal harokat*) b. Menjaga keberadaan kata dan ayat (*Maru'atul kalimah wal ayat*)	33, 34, 35 36, 37, 38	3 3
Hasil Belajar (Y)	Hasil nilai rapor	Dilihat dari nilai ujian akhir semester		10
JUMLAH				**49**

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah direncanakan. Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah dikumpulkan. Model analisis data dalam kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka-angka. Menurut Jonathan Sarwono, 2011 : 144 Data yang diperoleh secara kuantitatif, analisis datanya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Uji validitas dan reabilitas instrument

   Uji validitas dan realibitas digunakan untuk menguji apakah instrument pengambilan data, yaitu angket mempunyai butir-butir pertanyaan yang valid. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu intrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koofisien validitas menurut Azwar merupakan kolerasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria (Saifudiin Azwar, 2002 : 173). Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Validitas dalam penelitian dijelaskan dalam sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur, adapun rumus yang digunakan uttuk mengukur validitas angket penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)\sqrt{}}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-*wik* dengan keentuan nilai Sig. > α (0,05) maka data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan ini dlakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variable bebas (penguasaan hafalan Al-Qur'an) dan variable terikat (hasil belajar siswa) dengan melihar R Square yang diperoleh. Uji linieritas ini menggunakan analisis korelasi Regresi Linear Sederhan dengan bantuan *IBM SPSS For Windows 21*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji analisis heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 28.0*.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan sebelum analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah terdapat korelasi antara variable X dan variable Y (Y^1 dan Y^2) (Juliansyah Noor, 2014 : 46). Jika diantara variable X dan variable Y tidak ada korelasi maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan. Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih. Korelasi adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah diyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Rumus Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Banyak subyek

X : Angka pada variable pertama

Y : Angka pada variable kedua

Rxy : Nilai korelasi product mome

6. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

Rumus Regresi

Y= a+b X

X = variable sebab

Y = variable akibat

a = konstanta

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai a dan b maka menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X . \sum X.Y}{N \sum X^2 - [\sum X]^2}$$

$$b = \frac{N.\ \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - [\sum X]^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel Hasil Angket Hafalan Al-quran santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

a. Hasil angket dengan hafalan 1-5 Juz

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hafalan Al-Quran santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 7 orang sampel.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Angket Penelitian Hasil Hafalan Al-Quran

No	Nama	Nilai
1.	Azizah Izati	166
2.	Alya Ramadhani	164
3.	Mutiara Islami	168
4.	Irmacaty Ferikeysha	182
5.	Monika Larasati	154
6.	Sevia Sharce	157
7.	Ulfa Salsabila	115

b. Hasil angket dengan hafalan 5-10 Juz

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hafalan Al-Quran santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 9 orang sampel.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Angket Penelitian Hasil Hafalan Al-Quran

No	Nama	Nilai
1.	Aliya Sifa Azzahra	188
2.	Hana Nuraibida	194
3.	Linda Wahyu S.	145
4.	Naila Andar	149
5.	Rahma Tiah Ismiatri	147
6.	Retila Misqasa	149
7.	Syakira Hafizah D.	134
8.	Wulan Dwi Apriyanti	155
9.	Azizah Izati	166

2. Variabel Hasil Belajar santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada hasil rata-rata rapor santriwati SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya. Data ini didapatkan dari hasil nilai raport 16 orang sampel.

a. Hafalan 1-5 Juz

Tabel 4.3

Rata-rata Hasil belajar santriwati

No	Nama	Nilai
1.	Azizah Izati	83.90
2.	Alya Ramadhani	81.81
3.	Mutiara Islami	84.27
4.	Irmacaty Ferikeysha	87.90
5.	Monika Larasati	82.36

6.	Sevia Sharce	85.18
7.	Ulfa Salsabila	79.36

b. Hafalan 5-10 Juz

Tabel 4.4

Rata-rata Hasil belajar santriwati

No	Nama	Nilai
1.	Aliya Sifa Azzahra	84.18
2.	Hana Nuraibida	85.18
3.	Linda Wahyu S.	87.36
4.	Naila Andar	83.18
5.	Rahma Tiah Ismiatri	89.27
6.	Retila Misqasa	88.45
7.	Syakira Hafizah D.	89.27
8.	Wulan Dwi Apriyanti	86.81
9.	Khansa Haura	89.72

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian ini yaitu Hasil Hafalan Santriwati (X) dan Hasil belajar santriwati (Y). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data statistik inferensial parametris yang mensyaratkan data setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini berkontribusi normal atau tidak Uji normalitas data merupakan tahapan sebelum data dapat diolah. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal

atau mendekati normal. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk angka melalui pendekatan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* yang merupakan hasil deskriptif statistik dari uji normalitas.

Tabel 4.5

Deskrptif Statistik Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai	16	-,223	,564	-1,035	1,091
Valid N (listwise)	16				

Sumber:Data Olahan SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa rasio skewness = -0,223/0,564 = -0.395, sedangkan rasio kurtosis = -1,035/1,091 = -0,948. Karena rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.Dengan demikian analisis statistik inferensial parametris dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Liniearitas

Jika F hitung < f tabel maka data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y, F hitung 1.724 > 242.Berdasarkan nilai signifikansi. Nilai Deviation from Linearity 0,421 lebih besar dr 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NilaiR * nilaiA	Between Groups	(Combined)	134,972	12	11,248	1,620	,444
		Linearity	1,933	1	1,933	,278	,650
		Deviation from Linearity	133,039	11	12,094	1,742	,421
	Within Groups		13,886	2	6,943		
	Total		148,858	14			

2. Uji Hipotesis

a. Regresi linear sederhana untuk hafalan 1-5 juz

Regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui variabel atau pengaruh secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Priyanto, 2014: 134). Teknik analisis data untuk menguji hipotesi penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi sederhana. Dimana akan mencari pengaruh signifikan Hafalan Al-quran santriwati (X) terhadap hasil belajar santriwati (Y). pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22.0, secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1).Uji Regresi (1-5 Juz)

Tabel 4.7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,122	10,100		9,715	,000

hafalan qur'an	-,088	,065	-,454	-1,347	,220

1) Dependent Variable: Hasil belajar

Rumus : Y=a+bX

Y=98,122+(-0,088)

Jadi dapat diterjemahkan

- Konstanta sebesar 98,122 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hafalan qur'an 1-5 juz adalah sebesar 98,122
- Koefisien regresi X sebesar -0,088, koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X teradap Y adalah Negarif

2) Analisi Korelasi

Menurut Sudjono, 2005: 82, Analisi korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derejat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan hafalan Al-quran dengan hasil belajar santriwati, untuk analisa korelasi ini peneliti akan menggunakan analisis statistic korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan r_{xy} =Koefisien korelasi

N = Jumlah responden untuk diuji coba

Y = Variabel motivasi belajar al-qur'an santri

X = Variabel perhatian orang tua

$\sum Y$ =Jumlah skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

Korelasi *product moment* dikembangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = −1 artinya korelasinya

negative sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.8

Correlations

		Hafalan Qur"An	Hasil belajar
Hafalan Qur"An	Pearson Correlation	1	-,402
	Sig. (2-tailed)		,372
	N	7	7
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,402	1
	Sig. (2-tailed)	,372	
	N	7	7

Berdasarkan tingkat signifikansi, nilai sig 2-tailed harus lebih kecil dari 0,05. Ditemukan bahwa nilai sig. 2 tailed sebesar 0,220. Dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variable X dan Y maka H0 diterima dan Ha ditolak.Selanjutnya membandingkan nilai R-tabel dan nilai pearson. Dalam hal ini r-tabel untuk sampel 7 atau df/degree of freedom (n-2) – n adalah jumlah sampel. R-tabel adalah 0,878 dgn tingkat signifikansi 5% dan nilai pearson adalah sebesar **0,60 < 0,878**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan Y maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Regresi linear sederhana untuk hafalan 5-10 juz

1) Uji Korelasi (5-10 Juz)

Tabel 4.9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93,505	7,008		13,342	,000
	hafalan qur'an	-,042	,043	-,402	-,980	,372

2). Dependent Variable: Hasil belajar

Rumus : Y=a+bX

Y=93,505+(-,042)

Keterangan: Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstan atau bilangan harga

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel indenpenden

Jadi dapat diterjemahkan

- Konstanta sebesar 93,505 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hafalan qur'an 5-10 juz adalah sebesar 93,505
- Koefisien regresi X sebesar -,042, koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X teradap Y adalah Negatif

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen

(hafalan Alquran) berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar santriwati), maka dilakukan uji jika t hitung > t tabel pada tingkat kesalahan 5% (0,05) ini berarti Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. sebaliknya jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y.

3) Uji Korelasi 6-10 Juz

Tabel 4.10

Correlations

		hafalan qur'an	Hasil belajar
hafalan qur'an	Pearson Correlation	1	-,454
	Sig. (2-tailed)		,220
	N	9	9
Hasil belajar	Pearson Correlation	-,454	1
	Sig. (2-tailed)	,220	
	N	9	9

Berdasarkan tingkat signifikansi, nilai sig 2-tailed harus lebih kecil dari 0,05. Ditemukan bahwa nilai sig. 2 tailed sebesar 0,868. Dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variable X dan Y maka H0 diterima dan Ha ditolak. Selanjutnya membandingkan nilai R-tabel dan nilai pearson. Dalam hal ini r-tabel untuk sampel 7 atau df/degree of freedom (n-2) – n adalah jumlah sampel. R-tabel adalah 0,754 dgn tingkat signifikansi 5% dan nilai pearson adalah sebesar **0,60 < 0,754**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan Y maka H0 diterima dan Ha ditolak..

C. Pembahasan

1. Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hafalan Al-Qur'an Santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya yang telah terpapar diatas yaitu deskripsi data yang disajikan dari 16 responden diperoleh data hafalan Al-Qur'an 1-5 juz dengan 182 skor tertinggi dan 115 skor terendah. Sedangkan hafalan 5-10 juz dengan 194 skor tertinggi dan 134 skor terendah. Jadi berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan santriwati juz 1-5 dengan skor 182 dikategorikan baik. Sedangkan untuk hafalan juz 5-10 dengan skor tertinggi 194 dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah santriwati yang hafalan hafidz 1-5 juz sebanyak 7 orang sebesar 0,220, dan untuk jumlah santriwati yang hafalan hafidz 5-10 juz sebanyak 9 orang sebesar 0,868.

Tahfdzul Al-Qur'an di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya merupakan suatu mata pelajaran unggulan di sekolah. Di SMP IT menghafal Al-Qur'an di wajibkan baik itu sekolah reguler maupun boarding school, untuk Tahfidzul Al-Qur'an di boarding shcool ditargetkan dalam 1 hari 1 halaman sedangkan untuk siswa reguler tidak ditargetkan. Sehingga santriwati boarding School bisa menguasai 10 juz selama 3 tahun selama menempuh pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil observassi peneliti, metode yang digunakan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya adalah dengan beberapa metod, diantarnya metode *talaqqi*. Metode ini yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. (Hidayatul Ismail, 2016 : 322)

Setiap orang mempunyai metode sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang paling baik digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Di antaranya dengan menggunakan metode membaca hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara diulang-

ulang, menyimakkan hafalan kepada jamaah atau guru serta menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit.

Metode lain yang digunakan adalah metode *muroja'ah.* Menurut Ahsin (2009:82) teknik ini yaitu teknik dalam jangka pendek, shalat dengan membaca ayat-ayat yang akan di *muroja'ah,* mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting. Mendengarkan ayat-ayat dari suara *qari* yang disukai dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *muroja'ah.* Serta metode terakhir yang digunakan adalah metode *bi al nadzar*.

Metode Setoran hafalan Al-Qur'an di boarding school di laksanakan setiap hari sebelum melaksanakan proses pembelajaran dimulai dan dilakukan juga setelah ba'da isya sampai jam 21.00 WIB dengan cara muraja'ah dengan teman-teman maupun dengan pembina asrama.

Santriwati mempunyai strategi masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mendengarkan hafalan teman, ada yang menghafal sendiri dan ada juga yang muraja'ah dengan pembina asrama. Hal ini selalu dilakukan setiap hari di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengatakan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan metode tersebut lebih membantu siswa agar lebih cepat mengingat dan menghafal ayat-ayat agar bisa mencapai hafalan yang diinginkan.

2. Hasil Belajar Santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil belajar Santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya yang telah terpapar diatas yaitu deskripsi data yang disajikan dari 16 responden diperoleh data hasil belajar santriwati dengan hafalan 1-5 juz adalah 87.90 dan 79.36 skor terendah. Sedangkan hafalan 5-10 juz dengan 89.72 skor tertinggi dan 83.12 dengan skor terendah. Jadi berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar santriwati juz 1-5 dengan skor terendah yaitu 79.36 dikategorikan cukup, skor 87.90 dikategorikan baik. Sedangkan untuk hasil belajar juz 5-10 dengan skor tertinggi 89.72 dikategorikan sangat baik. Jadi berdasarkan jumlah hafalan santriwati berdasarkan juz 1-5 sebanyak 7 orang

sebesar 98,122 dan jumlah hafalan dari juz 5-10 sebanyak 9 orang sebesar 93,505.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa di SMP IT andalas bervariasi. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa pengetahuan santriwati di SMP IT Andalas Cendikia. Nilai yang diambil merupakan nilai rata-rata dari semua nilai pengetahuan di semua mata pelajaran lalu dikorelasikan dengan hafalan Al-Qur'an mereka. Hasil belajar sangat penting sebagai bentuk dari evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar ialah segala macam bentuk kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan khusus yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang memiliki sifat menyeluruh atau rata (Euis Karwati, 2015 : 214). Senada dengan pengertian hasil belajar diatas, menurut Sukmadinata hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor fisik dan faktor psikologi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan.

Hasil belajar atau keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur. Indikator keberhasilan suatu hasil belajar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku dan dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Haiatin Chasanatin, 2016 : 145). Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai peserta didik berkat adanya suatu usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam sebuah bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yangterdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Singkatnya, hasil belajar merupakan output dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sebagai salah satu bentuk evaluasi dari proses yang berlangsung. Hasil belajar menjadi sangat penting untuk

diperhatikan karena menentukan keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah dan hasil belajar juga akan menentukan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika hasil belajarnya baik itu akan sejalan dengan meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3. Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Santriwati Di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Bedasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa 0.2% dari hasil belajar dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan 99.98 % lainnya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitan ini. Hasil ini disimpulkan berdasarkan angket yang telah di validasi dan perbandingan dengan nilai rata-rata pengetahuan seluruh mata pelajaran di sekolah.

Beberapa penelitan serupa juga membahas tentang pengaruh Al-Qur'an terhadap hasil belajar maupun spiritual siswa. Penelitian dari Elfi (2021) menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur‟an berpengaruh kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan t_{hitung} sebesar 4,146 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042 pada taraf signifikan 0.008. berdasarkan hasil tersebut t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar sebesar 43,8%. Irwan (2020) mengemukakan bahwa Pengaruh hafalan Al-Qur‟an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785 dengan prosentase 78,5% hal ini dapat disimpulakn bahwa hafalan Al-Qur‟an berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam.

Dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar santriwati. Ada banyak sekali faktor lainnya

yang mempengaruhi sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Pingge dan Wangid (2006) dengan judul faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kec.Kota Tambolaka yang menemukan bahwa guru menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Reresik, Dibia dan Widiana (2016) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil hasil belajar terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi fisik seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh sedangkan faktor psikis seperti perhatian,minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa,disiplin di sekolah, alat pelajaran,keadaan gedung dan perpustakaan.

Dari beberapa penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik internal maupun eksternal. Hafalan juga merupakan sebuah faktor yang berpengaruh yang mempengaruhi 0.2% hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hafalan Al-Qur'an santriwati di *boarding school* dengan berbagai metode yang digunakan mampu meningkatkan hafalan siswa secara baik karena santriwati memiliki waktu yang cukup banyak dan konsentrasi yang lebih tinggi mengingat adanya program khusus dari sekolah untuk menghafal Al-Qur'an. Kendatipun demikian hasil analisis data menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara hafalan Al –Qur'an dengan hasil belajar santriwati yang diambil dari rata-rata nilai rapor semua mata pelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu keterbatasan penelitian. Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meskipun sudah mengikuti prosedur penelitian yang sesuai dengan semestinya. Diantara keterbatasannya adalah :

1. Keterbatasan dalam jumlah sampel dimana akses dari sekolah hanya bisa terfokus pada siswi saja sedangkan untuk siswa, peneliti tidak memiliki akses penelitian.
2. Keterbatasan penelitian yang berfokus pada pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar yang diambil dari rata-rata nilai pengetahuan siswi. Sedengkan ada beberapa hal lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar seperti fakor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat,kelompok,ada istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi,kesenian dan spriritual atau keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berjudul pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya hasil pengujian hipotesis ditemukan terdapat korelasi yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati, dengan korelasi hafalan Al-Qur'an 1-5 juz dengan jumlah 7 orang sebesar 0,220 berada pada kategori baik, sedangkan untuk hafalan Al-Qur'an 5-10 juz dengan jumlah 9 orang sebesar 0,868 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar santriwati hafidz 1 sampai 5 juz dengan konstanta sebesar 98,122, dan pengaruh hafalan Al-Qur'an pada hafidz 5-10 juz dengan konstanta sebesar 93,505.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar santriwati di SMP IT Andalas Cendikia Dharmasraya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk santriwati di SMP IT Andalas Cendikia supaya lebih giat menghafal Al-Qur'an mengingat terdapat pengaruh positif antara variabel ini terhadap hasil belajar santriwati.
2. Saran untuk para pendidik agar bagi pendidik yang mana hafalan bukanlah sebuah faktor mutlak yang berkorelasi secara langsung dengan hasil belajar walaupun memiliki pengaruh sebesar 0.2% yang artinya pendidik bisa memaksimalkan pengaruh yang 99.98% lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar santriwati.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abidin, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abu Sayyid, Salafuddin, 2013. *Belita Pun Menghafal Al-Qur'an,* Solo: Tiga Serangkai

Arham, 2015. *Agar Sehafal Al-Fatihah,* Bogor: CV. Hilal Media Group

Al-Hafiz, Ahsin W, 2009. *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, Tafsir Dan Tajwid Warna*

Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri. Solo : Arafah

Al-Kahil, Abdud Daim, 2011. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru.* Surakarta: Mumtaza

Al-Qaththan, Syaik Manna', 2006. *Mabahiist Fi Ululum Al-Qur'an (Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Baduwailan, Ahmad, 2016. *Menjadi Hafidz Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika

Chairani, Lisya dan M. A. Subandi, 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Fajriyah,Elfi Ni'matul.2021.*Pengaruh Hafalan Al-quran terhadap prestasi belajar siswa di kelas XII madrasah aliyah hidayatul qomariyah.*Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hajar, Ibnu, 1996. *Dasar-Dasar Metodelogi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hisyam, Thalbah, 2015. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadist,* Jakarta: Sapta Santosa

Jawwadal-Harsyi, Ablah, 2006. *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*. Ter. M. Ali Saefuddin. Jakarta: Hikmah

Ismail, Hidayatul, 2016. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pasantren Di Kabupaten Kampar. Al-Fikrah Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no.2

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* : In Kementrian Pendidikan dan Budaya

Kasiran, Muhammad, 2008. *Metode Pnelitian Kualitatif/Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Pres

Kementerian Agama RI, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya

Karwati, Euis, 2015. *Manajemen Kelas.* Bandung: Alfabeta

Laila, Nur, 2015. *Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Dikalangan Mahasiswa Tafsir Hadist mahasiswa UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadist Semester 3 Dan 5 Tahun 2013*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Masykurillah, 2013. *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*. Bandar Lampung: AURA

Munawir, Ahmad Warson, 2002. *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresip.

Munir Misbahul, 2005. *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*. Pedoman bagi qori-qori'ah, hafidz hafidzoh dan hakim dalam MTQ , Semarang: Binawan

Muhammad, Ahsin Sakho. 2018. *Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa

M. Ngalim Poerwant.1992. *Psikologi Pendidikan*..Bandung: Remaja Rosdakarya

Malik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Pingge, Heronimus Delu. Muhammad Nur Wangid.2016. faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kec.Kota Tambolaka. STKIP Weetebula, Universitas Negeri Yogyakarta

Purwanto, 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Parwati, Ni Nyoma, Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Raserik, Kd. Ayuning Raresik. I Kt. Dibia. I Wyn. Widiana. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Universitas pendidikan ganesha: Singaraja

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Riduwan, 2008. *Skala Pengukuran Varabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sa'adulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Ismail, Hidayatul, 2016. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pasantren Di Kabupaten Kampar. Al-Fikrah Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no.2

Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati

Siswanto, Heru. Dewi Lailatul Izza.2018. *Hubungan kemampuan menghafal al qur'an dan motivasi belajar dengan hasil belajar pai siswa madrasah aliyah al fathimiyah*. Darajat: Jurnal PAI Volume 1 Nomor 1 Maret

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.Jakarta : Rineka Cipta

Savitri, Losi Murni. 2017. Pengaruh Nilai Seleksi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN Batusanglar. IAIN Batusangkar.

Suci, Devi, 2018. *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Study Pendidikan Islam* 1, no. 2

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa DepDiknas

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Said Bin Alibin Wahf Qathani, 2013. *Tarbiyah Aulad.* Solo: Zamzam

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Supriyanto, B, 2014. *Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupatel Jember*. 3 (2: 164-174

Sutrisno, V.LP. dan Siswanto, B.T. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6 (1), hal.111-120.

Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan*, *Suatu Pengantar Baru,* Bandung: PT Rosdakarya

Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung

Thaeb, Razali, 2016. *Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar. Lantanida Journal* 4, no. 1

Wahidin, U, 2012. *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami, 1(01). 56.

Wajdi, Farid, 2008, Tesis: *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Zen, Muhaimin, 1985. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo